



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DENGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IIS DI MAN 1 MAGELANG TAHUN**

AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

KOCO NEGORO

NIM 7101413432

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



NIP. 196801021992031002

Menyetujui,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Lyna".

Lyna Latifah S.Pd, S.E, M.Si

NIP. 197909232008122001



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Rabu*

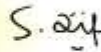
Tanggal : *23 Agustus 2017*

Penguji I



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.
NIP.197912082006042002

Penguji II



Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.
NIP.198307052005011002

Penguji III



Lyna Latifah S.Pd S.E., M.Si.
NIP.197909232008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Wahyono, M.M.
NIP.195601031983121001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Koco Negoro

NIM : 7101413432

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 September 1994

Alamat : Jalan Tentara Pelajar No 369C Magelang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2017



Koco Negoro

NIM 7101413432



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Allah berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini (QS. Al-Kahfi:10).
- Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5-6).
- Yen Wani Ojo Wedi - Wedi, Yen Wedi Ojo Wani - Wani

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya dedikasikan skripsi ini untuk:

- Bapak, ibu, kakak, adik dan keluarga besarku tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan mendampingi setiap langkah perjuangan di kehidupanku.
- Guru, Dosen, dan semua orang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam kehidupan ini.
- Sahabat tercinta
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Minat Belajar dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Studi pada Siswa MAN 1 Magelang”. Penulis menyadari bahwa Allah SWT selalu membimbing penulis untuk senantiasa berusaha dan berdoa demi terselesaikan skripsi ini. Berbagai pihak pun senantiasa membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M. M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Lyna Latifah S.Pd, S.E, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penyusun menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
6. Drs.H.Khoironi Hadi, M.Ed Kepala Sekolah MAN 1 Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

7. Endang Widya S.Pd, Guru Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saat penelitian.
8. Seluruh siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teman-teman pendidikan Akuntansi C 2013 yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Juli 2017

Penyusun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Negoro, Koco. 2017. “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Studi pada Siswa MAN 1 Magelang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Lyna Latifah, S. Pd, S.E, M.Si. **Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Belajar Ekonomi, Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah.**

Observasi awal di MAN 1 Magelang, diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi maupun melalui minat belajar dan motivasi belajar, menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi maupun melalui minat belajar dan motivasi belajar, menganalisis pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi maupun dengan melalui motivasi belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 215 siswa. Sampel yang diambil dengan menggunakan sampel jenuh atau jumlah populasi digunakan seluruhnya dalam objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan *sobel test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, minat belajar serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa, (4) minat belajar secara signifikan menjadi variabel intervening pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, (5) motivasi belajar secara signifikan menjadi variabel intervening pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berperan sebagai intervening pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Saran yang dapat diberikan adalah pihak keluarga dan pihak sekolah mampu melakukan perbaikan kualitas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki minat serta motivasi siswa dalam belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

ABSTRACT

Negoro, Koco. 2017. *“The Influences of Family Circles and School Circles to Learning Interest and Learning Motivation as Intervening Variable toward Economics Learning Achievement to Students of MAN 1 Magelang”*. Final Projects. Economics Education Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Lyna Latifah, S. Pd, S.E, M.Si. Keywords: Motivation, Economics Learning Achievement, Family Circles. And School Circles.

First observation was in MAN 1 Magelang, it was known that the economics learning achievement of students of class XI IIS was still not optimal. The purpose of this study is to analyze the influence of the family circles toward the Economics learning achievement through the learning interest and learning motivation, to analyze the influence of school circles toward the Economics learning achievement through the learning interest and learning motivation, to analyze the influence of learning interest to the economics learning achievement or through the learning motivation.

The population of this study was all students of class XI IIS MAN 1 Magelang academic year 2016/2017 a number of 215 students. Samples taken using saturated samples or population numbers were used entirely in the research object. Methods of data collection using questionnaires and documentation. Data analysis method used was descriptive analysis, path analysis, and sobel test.

The result of the research showed that (1) there were positive and significant influence of family circles, school circles, learning interest and learning motivation toward student's economic achievement, (2) there were positive and significant influence of family circles and school circles on learning interest, (3) there were positive and significant influence of family circles, school circles and interest in learning to student's learning motivation, (4) learning interest significantly became the intervening variable influence of family circles and school environment to student's learning achievement, (5) learning motivation significantly became intervening variable influence of family, school circles and learning interest on student economics achievement.

Based on the results of the above research, it can be concluded that learning interest and learning motivation acts as an intervening influence of family circles and school circles on student's economics achievement. Suggestions that can be given is the family and the school are able to improve the quality of the family circles and school circles to improve and reform the interest and motivation of students in learning so as to improve student's economics achievement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA ..	v
SARI.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Cakupan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	13
BAB II TELAAH TEORI.....	15
2.1 Kajian Teori Dasar.....	15
2.1.1 Teori Konvergensi.....	15
2.2 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	22
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	22
2.2.2 Faktor - Faktor Prestasi Belajar.....	23
2.2.3 Indikator Prestasi Belajar.....	26
2.3 Tinjauan Tentang Lingkungan Keluarga.....	27

2.3.1 Lingkungan Pendidikan Dalam Keluarga	27
2.3.2 Pengertian Lingkungan Keluarga.....	28
2.3.3 Peran Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan	29
2.3.4 Faktor Lingkungan Keluarga	30
2.3.5 Indikator Lingkungan Keluarga	31
2.4 Tinjauan Lingkungan Sekolah	33
2.4.1 Pendidikan Dalam Lingkungan Sekolah.....	33
2.4.2 Pengertian Lingkungan Sekolah	33
2.4.3 Indikator Lingkungan Sekolah	34
2.5 Tinjauan Minat Belajar	37
2.5.1 Pengertian Minat Belajar	37
2.5.2 Faktor Minat Belajar	38
2.5.3 Cara Menumbuhkan Minat Belajar.....	39
2.5.4 Ciri-Ciri Orang Berminat Belajar	40
2.6. Tinjauan Motivasi Belajar.....	41
2.6.1 Pengertian Motivasi	41
2.6.2 Macam-Macam Motivasi	42
2.6.3 Fungsi Motivasi.....	44
2.6.4 Prinsip Motivasi Belajar.....	44
2.6.5 Faktor Motivasi Belajar	47
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu.....	49
2.8 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian	56
2.8.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi...56	
2.8.2 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.....57	
2.8.3 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	58
2.8.4 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	59
2.8.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar	61
2.8.6 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar	62
2.8.7 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar	63

2.8.8 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar.....	64
2.8.9 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar.....	65
2.8.10 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	66
2.8.11 Pengaruh Lingkungan Sekolah, Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	69
2.8.12 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	71
2.8.13 Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	73
2.8.14 Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	75
BAB III METODE PENELITIAN	78
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	78
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	78
3.2.1 Populasi Penelitian	78
3.2.2 Sampel Penelitian.....	79
3.3 Variabel Penelitian	79
3.3.1 Variabel Terikat	79
3.3.2 Variabel Bebas	80
3.3.3 Variabel Intervening.....	81
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	82
3.4.1 Dokumentasi	82
3.4.2 Kuisisioner	83
3.5 Teknik Analisis Uji Instrumen	83
3.5.1 Uji Validitas	84
3.5.2 Uji Reliabilitas	89
3.6 Teknik Analisis Data	91
3.6.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif	91

3.6.2 Teknik Analisis Statistik Inferensial	96
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik	96
3.6.2.1.1 Uji Normalitas	96
3.6.2.1.2 Uji Linearitas	96
3.6.2.1.3 Uji Multikolonieritas	97
3.6.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas	97
3.6.2.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	98
3.6.2.3 Uji Hipotesis	99
3.6.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	99
3.6.2.3.2 Uji Sobel Test	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	105
4.1 Hasil Penelitian	105
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	105
4.1.1.1 Analisis Dekskriptif Prestasi Belajar Ekonomi	105
4.1.1.2 Analisis Dekskriptif Lingkungan Keluarga	106
4.1.1.3 Analisis Dekskriptif Lingkungan Sekolah	106
4.1.1.4 Analisis Dekskriptif Minat Belajar	107
4.1.1.5 Analisis Dekskriptif Motivasi Belajar	108
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial	109
4.1.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	109
4.1.2.1.1 Hasil Uji Normalitas	109
4.1.2.1.2 Hasil Uji Linearitas	110
4.1.2.1.3 Hasil Uji Multikolinieritas	115
4.1.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedasitas	117
4.1.2.2 Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	119
4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis	128

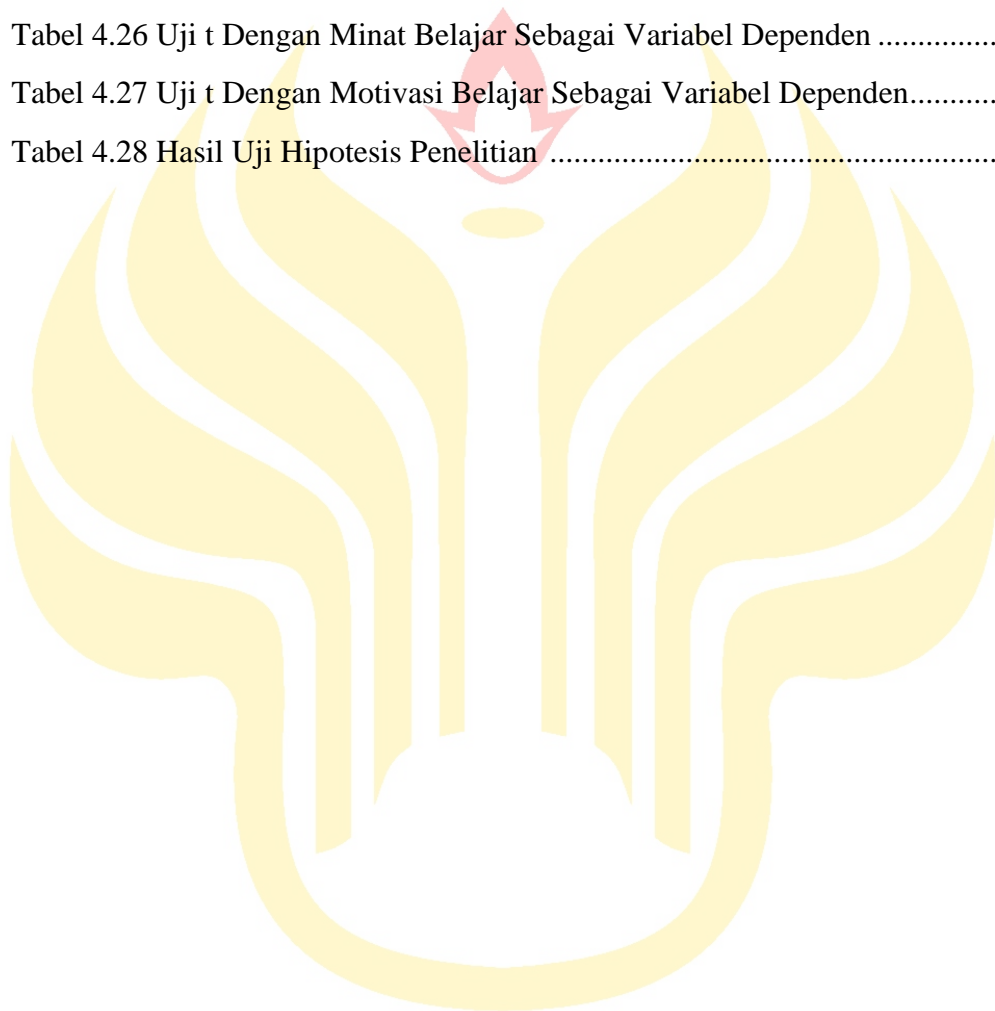
4.1.2.3.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	128
4.1.2.3.2 Hasil Uji Sobel Test	131
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	145
4.2.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.	145
4.2.2 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi... ..	147
4.2.3 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	150
4.2.4 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	152
4.2.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar	155
4.2.6 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar	156
4.2.7 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar.....	158
4.2.8 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar.....	160
4.2.9 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar	161
4.2.10 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	163
4.2.11 Pengaruh Lingkungan Sekolah, Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	165
4.2.12 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	167
4.5.13 Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	168
4.5.14 Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	170
BAB V PENUTUP	172
5.1 Simpulan	172
5.2 Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mapel Ekonomi	3
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	78
Tabel 3.2 Rentang Skor	83
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga	85
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah	86
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar	87
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	88
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga	89
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah	90
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	90
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	90
Tabel 3.11 Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga	92
Tabel 3.12 Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Sekolah	93
Tabel 3.13 Jenjang Kriteria Variabel Minat Belajar	93
Tabel 3.14 Jenjang Kriteria Variabel Motivasi Belajar	94
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik Prestasi Belajar Ekonomi	105
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Statistik Lingkungan Keluarga	106
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Statistik Lingkungan Sekolah	107
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Statistik Minat Belajar	107
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Statistik Motivasi	108
Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Prestasi, Minat dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	109
Tabel 4.7 Uji Linearitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	111
Tabel 4.8 Uji Linearitas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	111
Tabel 4.9 Uji Linearitas Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar	

Sebagai Variabel Dependen	112
Tabel 4.10 Uji Linearitas Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	112
Tabel 4.11 Uji Linearitas Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Sebagai Variabel Dependen	113
Tabel 4.12 Uji Linearitas Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Sebagai Variabel Dependen	113
Tabel 4.13 Uji Linearitas Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	114
Tabel 4.14 Uji Linearitas Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	114
Tabel 4.15 Uji Linearitas Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	115
Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	116
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	116
Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	117
Tabel 4.19 Uji Heteroskedastisitas Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	118
Tabel 4.20 Uji Heteroskedastisitas Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	118
Tabel 4.21 Uji Heteroskedastisitas Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	119
Tabel 4.22 Uji Regresi Linear Berganda Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	120
Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Berganda Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	122

Tabel 4.24 Uji Regresi Linear Berganda Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	124
Tabel 4.25 Uji t Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	128
Tabel 4.26 Uji t Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Dependen	129
Tabel 4.27 Uji t Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	130
Tabel 4.28 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	139



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	77
Gambar 4.1 Model Hasil Analisi Jalur (<i>Path Analysis</i>)	127
Gambar 4.2 Hasil Sobel Test H10.....	133
Gambar 4.3 Hasil Sobel Test H11.....	134
Gambar 4.4 Hasil Sobel Test H12.....	135
Gambar 4.5 Hasil Sobel Test H13.....	137
Gambar 4.6 Hasil Sobel Test H14.....	138



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Responden Penelitian	180
Lampiran 2. Daftar Nilai Siswa	185
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen dan Angket Penelitian	190
Lampiran 4. Perhitungan Interpretasi Skor	196
Lampiran 5. Daftar Responden Uji Coba	197
Lampiran 6. Tabulasi Uji Coba Penelitian	198
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas	199
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	202
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian	203
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	223
Lampiran 11. Uji Normalitas	225
Lampiran 12. Uji Linearitas	227
Lampiran 13. Uji Multikolinearitas	231
Lampiran 14. Uji Heteroskedastisitas	233
Lampiran 15. Uji Regresi	235
Lampiran 16. Ringkasan Penelitian Terdahulu	238
Lampiran 17. Hasil Software Uji Sobel	245
Lampiran 18. Surat Ijin Observasi dan Penelitian	248
Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Penelitian	230
Lampiran 20. Dokumentasi	231

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas demi ketercapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses interaksi belajar-mengajar demi mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga menjadikan individu dapat berfikir lebih sistematis, rasional dan kritis. Menurut Slameto (2003:2) Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila ada tambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku yang mengarah ke hal-hal positif serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan taraf hidup seseorang (Febriani,2016). Prestasi belajar yang optimal dapat menjadi peluang bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan evaluasi pembelajaran lainnya. Sehingga ketika prestasi yang

diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima. Prestasi belajar yang bagus sangatlah diinginkan oleh siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran karena dengan prestasi belajar yang bagus dapat memperlihatkan usaha yang telah dilakukan siswa setelah belajar dan siswa tersebut bisa mengukur kemampuan dia dalam memahami apa yang telah dipelajari. Sedangkan prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang dicapai siswa setelah belajar ekonomi yang diajarkan oleh guru di sekolah dalam (Slameto,2010:17).

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang memerlukan kecakapan dan ketrampilan didalamnya, karena sebagian besar materi pelajaran ekonomi bersifat teoritis. Selain itu mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib dan pokok untuk siswa jurusan IPS karna mata pelajaran ekonomi termasuk juga dalam pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mata pelajaran ekonomi juga termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Jadi prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Prestasi belajar yang belum optimal terlihat dari observasi awal yang dilakukan di MAN 1 MAGELANG oleh peneliti menemukan bahwa lingkungan sekolah yang berbasis

keagamaan serta didukung dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik tidak diikuti dengan prestasi belajar siswanya yang baik. Hal ini didasari oleh nilai mata pelajaran ekonomi siswa.

Dalam jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diikuti dalam ujian nasional setingkat SMA/MA sederajat. Nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 1 Magelang masih banyak yang dibawah KKM.

Berikut adalah data nilai siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang untuk mata pelajaran ekonomi semester gasal tahun ajaran 2016/2017:

Tabel 1.1
Daftar Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS MAN 1 Magelang 2016/2017

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS	RATA-RATA UAS
1.	XI IIS 1	36	75	17 (47%)	73,5
2.	XI IIS 2	36	75	29 (81%)	63,9
3.	XI IIS 3	37	75	29 (78%)	69,1
4.	XI IIS 4	37	75	32 (86%)	67,7
5.	XI IIS 5	36	75	29 (80%)	68,4
6.	XI IIS 6	36	75	25 (69%)	70,4
	RATA-RATA			161/215 * 100% = 74% Siswa kelas XI IIS TIDAK TUNTAS	$\Sigma = 68,8$

Sumber: Guru Ekonomi MAN 1 MAGELANG

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa belum optimal. Dari 215 siswa hanya 57 siswa atau sebanyak 26% yang sudah tuntas dan sisanya sebanyak 161 siswa atau sebesar 74% belum tuntas pada UAS Mata Pelajaran Ekonomi semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perlunya peningkatan prestasi belajar. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar termasuk di dalamnya faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Hung (2012) menyatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai faktor utama dalam pertumbuhan prestasi belajar anak. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak nyaman tinggal dirumah anak juga dapat belajar dengan baik. Selain itu dalam lingkungan keluarga keadaan ekonomi dan perhatian orang tua juga mendukung belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang dan juga anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua misal dengan tidak mengganggu anak yang sedang belajar dengan tugas rumah. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Pentingnya lingkungan keluarga dalam menentukan prestasi belajar telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaelani (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi di SMKN 1

Demak (23,8%) dan juga oleh Sudikno (2014) menyebutkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar di SMA PGRI 1 Taman Pernalang (22,7%). Kedua hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Laraba dan Paul (2014) lingkungan keluarga tidak mempengaruhi siswa miskin akademik kinerja di sekolah. Sehingga hal tersebut memicu antusiasme peneliti untuk meneliti variabel tersebut.

Menurut Slameto (2003:64) Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2014) menyebutkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 11 Semarang (29,26%). Berbeda sedikit dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) yang menemukan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar di SMAN 4 Magelang (22,85%) dalam hal ini variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudikno (2014) di SMA PGRI 1 Taman Pernalang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar (34,9%) jauh lebih besar dari temuan dari peneliti lain. Hal ini diperkuat oleh Holcombe (2010) menemukan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dipengaruhi prestasi akademik secara langsung dan tidak langsung melalui tiga jenis sekolah, maka dari itu lingkungan sekolah layak sebagai variabel penelitian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar termasuk di dalamnya faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu sedangkan faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat adalah faktor ekstern dalam (Slameto,2003:54). Dalam faktor psikologi meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dengan adanya minat belajar ekonomi yang tinggi maka akan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar peserta didik juga tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh Darajaad (2016) mengatakan bahwa (20,6%) prestasi belajar ditentukan oleh minat belajar siswa. Sehingga dalam mensukseskan pembelajaran disekolah sebagai guru juga harus dapat meningkatkan minat siswanya untuk belajar. Ditambahkan juga oleh Nisa (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar (52,1%). Penelitian tersebut dipertegas juga oleh Lee dkk (2011) bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap guru mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh interaktif yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Purwanto (2011:72-73) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: 1.) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual 2.) Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial. Faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial (luar individu) adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, lingkungan sekolah, kompetensi guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2009:158).

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai pengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Mulyasih (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa (6,50%) prestasi belajar di bangku kuliah di pengaruhi oleh motivasi belajar, sedikit lebih tinggi dari hasil penelitian diatas, Mawarsih (2013) menemukan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (10,5%) hal ini diperkuat oleh Yung dkk (2013) motivasi belajar adalah kunci pembelajaran peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dari uraian diatas jelaslah bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, minat belajar dan motivasi belajar mempunyai peranan dalam pendidikan pada umumnya dan pencapaian prestasi belajar pada khususnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IIS di MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan prestasi belajar antara lain:

1. Prestasi belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang masih belum optimal, hal ini terbukti dengan nilai UAS mereka sebesar 74% siswa dinyatakan belum lulus.
2. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena strategi pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga mempengaruhi prestasi belajar.
3. Penggunaan fasilitas kelas yang kurang maksimal dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa kurang optimal.
4. Siswa masih kurang disiplin dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga prestasi secara keseluruhan belum optimal.
5. Kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua terhadap anak kerap kali terlupakan, sehingga membuat anak menjadi acuh terhadap prestasi belajarnya.
6. Metode siswa dalam belajar kurang terpadu, sehingga siswa kurang optimal dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.
7. Kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang, hal ini dibuktikan oleh nilai UAS mereka yang mencerminkan kurang efektifnya proses belajar mengajar.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar memperoleh pembahasan yang tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka dalam penelitian ini difokuskan pada bidang pendidikan yaitu prestasi belajar siswa kelas XI IIS dalam mata pelajaran ekonomi masih belum optimal, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, minat belajar dan motivasi belajar yang belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IIS di MAN 1 Magelang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
5. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
6. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?

7. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
8. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
9. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
10. Apakah minat belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
11. Apakah minat belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
12. Apakah motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
13. Apakah motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?
14. Apakah motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disampaikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

3. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
4. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
5. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
6. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
7. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
8. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
9. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
10. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran minat belajar siswa dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
11. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran minat belajar siswa dalam memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
12. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran motivasi belajar siswa dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

13. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran motivasi belajar siswa dalam memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.
14. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran motivasi belajar siswa dalam memediasi pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penelitian di bidang pendidikan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar dengan Minat Belajar dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, memberikan pemikiran bagi sekolah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar sehingga sekolah dapat

membina siswanya agar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

- b. Bagi Guru, memberi masukan kepada guru, terutama pada guru mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara teoritik maupun praktik.
- c. Bagi Siswa, memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara teoritik maupun praktik.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa (2016) tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, terdapat pada model dan metode penelitiannya. Meski terdapat kesamaan dalam model penelitian dimana terdapat penggunaan (X1) Lingkungan keluarga dan (X2) Minat belajar, dipenelitian ini memiliki kebaruan yaitu pilihan variabel dalam model penelitian lebih kompleks dan menggunakan variabel intervening dengan metode penelitian analisis jalur (*path analysis*). Pada penelitian Ratnasari (2014) tentang permasalahan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang. Berkaitan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan terdapat perbedaan dan kesamaan yaitu jika perbedaan dalam penelitian terdahulu menggunakan satu variabel intervening sedangkan di penelitian saya menggunakan dua variabel intervening, selain itu variabel independent, dan tempat penelitian yang digunakan pun berbeda. Sedangkan persamaan sama-sama mengukur besarnya pengaruh prestasi belajar ekonomi.

Namun disisi lain penelitian yang saya lakukan lebih kompleks dan menyeluruh baik dalam model maupun metode penelitian.

Dalam penelitian oleh Safitri (2014) tentang prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 dimana terdapat variabel (X2) yang sama yaitu lingkungan sekolah. Kebaharuan penelitian saya adalah penggunaan variabel yang berbeda yaitu lingkungan keluarga sebagai (X1), lingkungan sekolah (X2), minat belajar (variabel intervening), dan motivasi belajar (variabel intervening) sekaligus dengan model penelitian dan metode penelitiannya pun berbeda, saya menggunakan variabel intervening dengan metode penelitian analisis jalur. Maka dapat disimpulkan kebararuan penelitian saya dengan penelitian terdahulu berbeda dan penelitian yang saya lakukan lebih menyeluruh.

Dibandingkan dengan penelitian oleh Febriani (2016) tentang hasil belajar. Kebaharuan penelitian ini adalah perbedaan dalam penggunaan variabel interveningnya. Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah minat belajar da motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Konvergensi

Teori Konvergensi ini berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, masalah dasar dan ajar (Dalyono, 2007:108). Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih dimana baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung pada lingkungannya. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek diredam dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh. Kaitanya dengan penelitian ini ialah tolak ukur perkembangan atau keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, faktor internal tersebut diantaranya minat belajar dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternalnya ialah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Pada umumnya ahli pendidikan dan psikologi mengikuti paham konvergensi ini, walaupun banyak juga kritik-kritik yang dilancarkan terhadap teori ini. Salah satu kritik ialah teori ini tidak dapat dengan pasti menunjukkan perbandingan kekuatan dua pengaruh itu. Prinsip-prinsip yang akan dikemukakan adalah prinsip yang mempunyai arti praktek-praktek pendidikan di sekolah, dan

karena sering juga dimuat dalam buku-buku mengenai psikologi pendidikan. Prinsip-prinsip yang telah dirumuskan oleh para ahli itu dapat dijadikan untuk memberikan bimbingan pada anak didiknya, diantaranya:

1. Prinsip Kesatuan Organisme

Anak adalah suatu keatuan organ bukan sekumpulan elemen-elemen atau unsur-unsur yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri tanpa ada hubungan satu sama lain. Perkembangan fungsi ini bersangkut-paut saling berpengaruh-mempengaruhi, dan merupakan suatu keseluruhan atau suatu kebulatan. Tiap-tiap fungsi tidak tumbuh dan berkembang terlepas dari fungsi-fungsi yang lain. Masing-masing fungsi dan unsur-unsur baru mempunyai arti dan hubungannya dalam hubunannya dengan keseluruhan.

Prinsip ini menyarankan agar supaya pelajaran yang diberikan di sekolah ada hubungannya satu sama lain. *Integrated* kurikulum yang dianjurkan dalam pendidikan modern sebenarnya bersendi pada prinsip-prinsip kesatuan organisme dari perkembangan individu. Prinsip kesatuan organisme ini menentang pandangan psikologi daya yang menganggap jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri tanpa ada hubungan satu sama lain, sehingga masing-masing daya itu dilatih secara terpisah-pisah tanpa mengetahui daya yang lain.

2. Prinsip Tempo dan Irama Perkembangan

Menurut prinsip-prinsip ini tiap-tiap anak memiliki irama perkembangan sendiri-sendiri. Ada anak yang memiliki perkembangan cepat ada juga anak yang memiliki tempo perkembangan lambat. Ada anak yang tetap berjiwa

anak, tetapi ada pula yang lekas berfikir dan bertindak seperti orang dewasa. Ada anak lancar jalan perkembangannya pada masa kecil, ada anak yang lancar jalan perkembangan pada masa-masa kemudian. Lagi pula garis perkembangan itu menunjukkan sifat yang menggelombang bukan sifat yang lurus. Dengan demikian terdapat irama perkembangan, dimana pada suatu saat anak memiliki sifat-sifat tenang, kemudian disusul dengan adanya sifat memberontak, goncang, akhirnya tenang lagi demikian selanjutnya.

Prinsip ini menganjurkan adanya bimbingan yang bersifat individual disamping bersifat klasikal. Anak yang memiliki umur kronologis yang sama tidak selalu mengalami taraf perkembangan yang sama, dan memiliki sifat-sifat perkembangan yang sama. Walaupun pada umumnya anak umur 6 tahun telah matang mengikuti pelajaran sekolah dasar pada tingkat permulaan, tetapi terjadi juga anak umur 7 tahun belum matang mengikuti pelajaran pada sekolah tersebut karena perkembangannya terlambat. Anak ini mungkin bukan anak lemah jiwa, tetapi karena perkembangannya pada saat yang lambat.

3. Tiap-tiap Golongan Mengikuti Pola Perkembangan Umum yang Sama

Proses pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu proses perubahan yang pada garis besarnya sama bagi semua anak bahwa diantara mereka terdapat perbedaan-perbedaan dan variasi-variasi individual akibat pengaruh lingkungan hidup dan pembawaan yang berbeda-beda, akan tetapi diantara mereka itu terdapat ciri-ciri umum atau ciri-ciri pokok yang menunjukkan kesamaan-kesamaan yang besar. Anak tidak dapat berjalan sebelum dapat berdiri tegak, dan pada umur yang sama pada umumnya terdapat

minat yang sama. Masa *trotz* atau masa keratu-ratuan biasanya dialami anak dimana saja pada umur sekitar 3 tahun.

Prinsip ini memungkinkan adanya pendidikan yang dapat dipergunakan secara terus-menerus dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya, bagi anak-anak yang umurnya sebaya. Misalnya kita dapat menyediakan bangku, papan tulis, ruang kelas, yang dapat ditempati oleh setiap anak umur 6 tahun yang masuk sekolah dasar pertama kali.

4. Prinsip Konvergensi

Prinsip ini mengatakan *herediter* dan lingkungan sama pentingnya bagi perkembangan individu. Hanya dengan kerjasama yang baik antara faktor pembawaan dan lingkungan akan memungkinkan terjadinya perkembangan. Perkembangan adalah hasil interaksi kedua faktor itu. Faktor alam sekitar tidak akan memberikan hasil yang memuaskan, bila pembawaan tidak baik. Begitu pula pembawaan baik tidak akan berkembang dengan baik bila berkembang dalam lingkungan hidup yang jelek. Setiap saat perkembangan adalah hasil kerja sama antara kedua faktor tersebut. Tak akan yang satu meniadakan yang lain.

Prinsip konvergensi berlaku untuk semua makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Namun demikian terdapat perbedaan besar antara perkembangan tumbuhan-tumbuhan dan hewan dengan pertumbuhan manusia. Tumbuh-tumbuhan dan hewan tidak dapat menentukan proses perkembangannya. Kedua jenis makhluk itu tidak dapat secara sadar mengarahkan perkembangannya ke suatu arah tertentu. Manusia dapat menentukan arah

perkembangan dirinya. Tetapi tidak akan terjadi pada masa kecil, tetapi bila ia sudah besar, si anak dengan kemauannya sendiri dapat memberi pengaruh terhadap arah perkembangan dirinya. Anak tidak akan menyerahkan diri begitu saja kepada kekuasaan alam lingkungan dan pembawaan. Ia dapat menjauhkan diri dari kawan-kawannya yang jelek dan berusaha menekan sifat-sifat sendiri yang buruk, serta berusaha sekuat tenaga mengembangkan pembawaan-pembawaan yang luhur. Adanya kemauan manusia secara sadar dapat menentukan hari kemudiannya. Kelebihan yang dimiliki oleh manusia tidak dapat dimiliki oleh binatang, sebab binatang tidak terdapat adanya kemauan. Itulah salah satu kelebihan manusia jika dibandingkan dengan binatang dan tumbuh-tumbuhan. Prinsip konvergensi memiliki implikasi yang jelas :

a. Implikasi pertama

Pendidikan harus berusaha memberikan lingkungan kepada anak yang sebanyak mungkin dan beraneka ragam supaya seluruh pembawaan anak-anak didiknya dapat diberikan kemungkinan berkembang secara maksimal dan sebaiknya pembawaan-pembawaan tidak baik dapat dicegah perkembangannya.

b. Implikasi kedua

Pengaruh pendidikan itu dibatasi oleh pembawaan anak. Maka dari itu bimbingan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan pada sifat-sifat yang terdapat pada anak itu sendiri.

c. Implikasi ketiga

Anak tidak boleh dianggap sebagai makhluk yang pasif, yang menerima apa saja yang datang dari luar, tetapi kita harus berpendapat bahwa anak adalah organisme yang aktif bisa menentukan dan memilih segala sesuatu mana yang kiranya baik bagi dirinya dan mana yang kiranya tidak baik bagi dirinya. Aktivitas itu harus dipupuk dalam pendidikan.

5. Prinsip Kematangan

Prinsip kematangan mengatakan bahwa efek usaha belajar tergantung kepada tingkat kematangan yang telah dicapai oleh anak. Prinsip ini mengandung arti bahwa tidak ada gunanya memaksakan individu melaksanakan usaha itu. Kita tidak akan berhasil ketika anak usia 6 bulan kita latih untuk belajar berjalan, karena anak tersebut belum matang untuk melakukan tugas itu. Usaha yang demikian itu bukan mungkin menimbulkan akibat yang mengecewakan. Anak tidak mendapatkan perkembangan yang lebih cepat tetapi bahkan sebaliknya. Prinsip kematangan memiliki implikasi pendidikan yang penting. Pendidikan tidak boleh memaksa perkembangan anak.

6. Setiap Proses Perkembangan terhadap Hasrat Mempertaruhkan Diri.

Terbukti dengan adanya nafsu makas, tidur, minum, istirahat, dan menghindarkan diri dari segala macam bahaya. Hasrat mengembangkan diri tampak dengan adanya nafsu bermain, nafsu bergerak dan menyelidiki atau mengetahui segala sesuatu.

7. Sifat Psikis Tidak Timbul secara Berturut-turut tetapi dalam Waktu yang Bersamaan.

Prinsip ini menyarankan agar tidak diadakan perbedaan yang tegas antara Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Kelas bagi tindakan yang rendah dengan kelas berikutnya yang tinggi harus tidak terjadi perbedaan-perbedaan dan perubahan-perubahan rencana, pelajaran yang sangat menyolok, akan tetapi perubahan itu harus terjadi secara berangsur-angsur.

8. Perkembangan meliputi Diferensial dan Integral

Proses diferensial terjadi bila anak telah dapat membedakan suara sendiri, akibat dari mendengarkan dan menirukan ucapan-ucapan orang lain. Setelah umur setahun anak telah bisa membedakan nama bermacam-macam benda, menyebutkan yang lain-lainnya. Disamping itu, terjadi proses integrasi dimana anak berusaha merangkaikan suara berbeda-beda nadanya. Sesuai dengan prinsip ini, anak belajar membaca dan cerita pendek, kemudian kalimat, kemudian kata-kata, akhirnya huruf-huruf.

9. Pertumbuhan dan Perkembangan Membutuhkan Asuhan yang perlu dilakukan secara sadar.

Pertumbuhan bukan sesuatu yang timbul dengan sendirinya, tanpa adanya pengaruh luar. *Langeveld* seorang ahli pendidik Belanda mengatakan bahwa anak adalah *animal educandum* artinya anak adalah binatang yang dapat dididik. Bahkan sebetulnya anak bukan hanya merupakan makhluk yang dapat dididik, tetapi harus dididik, sebab bila tidak, ia akan mencapai pertumbuhan

yang biasanya kita namakan tidak normal, bahkan mungkin tidak dapat tumbuh sama sekali Dalyono (2009:108-119).

2.2 Tinjauan tentang prestasi belajar ekonomi

2.2.1 Pengertian prestasi belajar ekonomi

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Winkel dalam Mawarsih (2013:2) Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka.

Prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pengukuran pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Sudjana dalam Tu'u (2004:76) "diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa di sekolah dalam

menguasai isi bahan pelajaran”. Karena itu, unsur yang ada di dalam prestasi belajar terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Slameto (2010:54-72) sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar seperti:

a. Faktor Jasmaniah meliputi:

1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan fungsi alat indera.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh ini dapat berupa pula buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan.

b. Faktor Psikologis meliputi

1) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya dikarenakan belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Sedangkan yang mempunyai intelegensi rendah

perlu mendapatkan pendidikan khusus.

2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali yang dikutip oleh Slameto (2010:55) adalah keaktifn jiwa yang di pertingi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut motivasi.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil bila anak sudah siap atau matang.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasilnya akan lebih baik.

8) Faktor kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa baik membawa pengaruh baik maupun pengaruh kurang baik. Faktor-faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor Keluarga meliputi: 1) Cara orang tua mendidik anak, 2) Relasi antar anggota keluarga, 3) Suasana rumah, 4) Keadaan ekonomi keluarga, 5) Pengertian orang tua dan 6) Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor Sekolah meliputi: 1) Metode mengajar, 2) Kurikulum, 3) Relasi guru dengan siswa, 4) Disiplin sekolah, 5) Alat pelajaran, 6) Waktu sekolah dan 7) Metode belajar.
- c. Faktor Masyarakat meliputi: 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) Media massa, 3) Teman bergaul dan 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

2.2.3 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka. Tu'u (2004:75) menyatakan prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Tu'u merumuskan prestasi belajar bahwa prestasi belajar siswa terutama dalam aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

Hasil penilaian dari prestasi belajar yang telah dilakukan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru kepada siswa yang diukur melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian nasional (Permendikbud No 66 Tahun 2013). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Ulangan Harian.
2. Ujian Tengah Semester.
3. Ulangan Akhir Semester.

Menurut Permendikbud tahun 2014 nomor 104 Ujian Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.

Alasan mengapa menggunakan indikator tersebut dalam penelitian ini semester dikarenakan pada nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian

akhir semester di MAN 1 MAGELANG dirasa sudah mampu mewakili penguasaan materi dan sudah memenuhi aspek kognitif sesuai pendapat Tu'u yang merumuskan prestasi belajar bahwa prestasi belajar siswa terutama dalam aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

2.3 Tinjauan Tentang Lingkungan Keluarga

2.3.1 Lingkungan Pendidikan dalam Keluarga

Menurut Munib (2012:72) keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut lingkungan pendidikan yang pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, manusia lebih dahulu mengenal lingkungan keluarga. Manusia juga telah mengalami proses pendidikan sejak dalam kandungan pertama kali yakni di dalam keluarga. Dalam keluarga pendidikan yang terjadi masih sederhana karena masih terbatas dengan pada anggota keluarga saja. Keluarga memiliki dua fungsi dalam pendidikan di masyarakat yakni fungsi produksi dan fungsi konsumsi. Kedua fungsi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Fungsi produksi yang dimaksud dalam hal ini bahwa dalam lingkungan keluarga yang primitif, kehidupan seorang anak dimasa depan akan terlihat dari kehidupan orang tuanya saat ini. Sebagai contoh orang tua yang bekerja sebagai petani, di kemudian hari si anak akan menjadi petani. Namun, akibat dari adanya tekanan modernisasi, menyebabkan fungsi produksi dari keluarga telah berubah.

Perubahan fungsi ini berkonsentrasi pada perubahan struktur keluarga dan pola pendidikannya. Keluarga modern cenderung terdiri dari anggota keluarga dengan jumlah yang lebih kecil karena dipandang lebih demokratis, dan cenderung bergantung pada pelayanan pendidikan yang diberikan oleh pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak menjadi tanggung jawab penuh dari keluarga modern. Sebagian besar justru diambil alih oleh sekolah dan pendidikan dalam masyarakat lain seperti teman sebaya.

2.3.2 Pengertian Lingkungan Keluarga

Faktor dari luar yang mempengaruhi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya yakni lingkungan keluarga (Djaali,2008:99). Keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah orang tua beserta anggota keluarga yang lain. Walaupun anak-anak tumbuh dalam keluarga yang beragam, setiap orang tua pasti memainkan peran penting dalam mendukung prestasi akademik anak-anak dan sikapnya terhadap sekolah (Eipstein, 2009 dalam Santrock, 2014:86).

Dalam Munib (2012:74) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga disebut pendidikan yang utama karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam lingkungan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.3.3 Peranan Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Peranan anggota keluarga terhadap pendidikan anak amatlah penting, karena tanpa adanya dorongan dari anggota keluarga, tidak akan anak mendapatkan pendidikan yang maksimal.

1. Peranan Ibu

Menurut Purwanto (2006:82) pendidikan dari seorang ibu pada anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan. Baik buruknya pendidikan dari ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, ibu memiliki peranan sebagai a. sumber dari pemberi rasa kasih sayang, b. pengasuh dan pemelihara, c. tempat mencurahkan isi hati, d. pengatur kehidupan dalam rumah tangga, e. pembimbing hubungan pribadi dan f. pendidik dalam segi emosional.

2. Peranan Ayah

Di samping ibu, ayah memegang peran penting bagi pendidikan anak. Seorang anak memandang ayah sebagai orang yang wajib di patuhi. Oleh karena itu segala tindakan dari sang ayah membawa pengaruh yang besar pula terhadap pendidikan anak. Ayah dalam pendidikan anak memiliki peranan sebagai a. sumber kekuasaan dalam keluarga, b. penghubung intern keluarga dengan masyarakat luar, c. pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, d. Pelindung terhadap ancaman luar dan e. Pendidik dalam segi rasional.

2.3.4 Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60-61) faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan dan kesulitan yang dialami saat belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan sodaranya atau dengan anggota keluarganya yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atautkah diliputi dengan kebencian, sikap terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan lain sebagainya.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan

ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram agar anak nyaman dan senang belajar di rumah.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5) Perhatian Orang Tua

Anak belajar perlu dukungan dan perhatian serta pengertian orang tua. Bila anak senang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2.3.5 Indikator Lingkungan Keluarga

Dari penjelasan di atas tentang lingkungan keluarga, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung dan

meningkatkan hasil belajar siswa. Dari faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010:60-61), dapat diambil sebagai indikator pengukur variabel lingkungan keluarga antara lain:

- 1) Cara orang tua mendidik anak akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak.
- 2) Relasi antar anggota keluarga menggambarkan komunikasi antar anggota keluarga sehari-hari. Apabila komunikasi antar anggota keluarga berjalan baik, maka anak akan merasa nyaman di dalam keluarga dan anggota keluarga dapat mengetahui keadaan si anak.
- 3) Suasana rumah sebagai tempat tinggal anak. Apabila suasana rumah dianggap nyaman dengan si anak, maka anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya guna meningkatkan hasil belajarnya.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar yang digunakan anak dapat mendorong peningkatan belajar siswa.
- 5) Perhatian orang tua. Apabila anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya, maka ia merasa nyaman dan dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.
- 6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat kependidikan dan kebiasaan yang ada di dalam keluarga mampu mempengaruhi sikap dari anak.

2.4 Tinjauan Lingkungan Sekolah

2.4.1 Pendidikan Dalam Lingkungan Sekolah

Pendidikan yang diperoleh oleh anak tidak hanya diperoleh dari lingkungan pendidikan utama yakni keluarga. Namun dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat untuk pendidikan yang lebih luas, guna menunjang hubungan sosialisasi anak dengan masyarakat sebagai lingkungan yang luas, maka dibutuhkan lingkungan sekolah untuk membina anak sebelum memasuki lingkungan masyarakat yang sebenarnya. Lembaga sekolah membina anak menjadi individu yang lebih memahami tentang berbagai pengetahuan yang ada di dunia luar. Dengan perkembangan jaman, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap saja. Hal ini karena pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi yaitu efektivitas dan efisien. Terciptanya lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

2.4.2 Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u (2004:18) sekolah merupakan wahana dan proses pendidikan berlangsung yang mengadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Dalam sekolah nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa. Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut juga dibantu dengan adanya penyedia sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah serta suasana sekolah yang kondusif. Dengan adanya

suasana sekolah yang kondusif, maka siswa akan lebih berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, begitupun sebaliknya jika suasana sekolah tidak kondusif, maka siswa tidak akan fokus terhadap pembelajaran di sekolah.

Tu'u (2004:1) lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, memberikan ilmu pengetahuan, dan dikembangkan kepada siswa. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang benda, daya, keadaan dan makhluk hidup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memberikan ilmu pengetahuan, dan dikembangkan kepada siswa yang diharapkan mampu mempengaruhi kelangsungan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

2.4.3 Indikator Lingkungan Sekolah

Komponen lingkungan sekolah menurut Slameto (2010:64-69) yaitu:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar yang tidak baik pula. Agar siswa nyaman dalam pembelajaran, metode-metode yang digunakan diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2. Kurikulum

Kegiatan yang diberikan siswa adalah kegiatan yang mendukung siswa supaya siswa mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Dalam pemberian materi, guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada dan mementingkan kebutuhan siswa.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar dipengaruhi oleh relasi guru dengan siswa. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, guru juga memberikan respon baik apabila siswa bertanya mengenai informasi perguruan tinggi negeri maupun swasta yang diinginkan siswa sehingga siswa berusaha belajar dengan sebaik-baiknya agar nantinya bisa meneruskan ke perguruan tinggi yang diharapkan.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan pergaulan yang terjalin sesama siswa yang baik, akan membuat siswa nyaman dalam belajar, dan akan saling memotivasi dalam belajar untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu relasi siswa dengan siswa perlu didorong ke arah yang lebih baik agar dapat memberikan pengaruh positif.

5. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan seluruh warga sekolah baik siswa, staf sekolah (guru, kepala sekolah, karyawan, dan sebagainya). Adanya kedisiplinan di sekolah akan menuntut siswa untuk bersikap disiplin dan dapat mengembangkan motivasi yang kuat dalam proses belajar yang lebih maju.

6. Fasilitas Sekolah.

Fasilitas sekolah akan memperlancar siswa menerima dan menguasai pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga belajar siswa menjadi lebih giat dan maju seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium, dan media lain. Fasilitas sekolah yang kurang dan tidak tepat akan menghambat proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran disekolah, yang meliputi pagi, siang, dan sore atau malam hari. Waktu sekolah yang tepat adalah pada pagi hari karena pikiran masih segar, jasmani baik sehingga akan memberikan hasil belajar yang baik.

8. Standar Pelajaran Diatas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Keadaan Gedung

Keadaan gedung sekolah harus memadai dan sesuai dengan jumlah peserta didik.

10. Metode Belajar

Dalam cara belajar siswa perlu mendapat pembinaan dari guru untuk memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

11. Tugas Rumah

Guru sebaiknya tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak kepada siswa. Tugas rumah hendaknya diberikan secara proporsional dimana siswa mempunyai waktu untuk belajar.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan meliputi, 1. Metode mengajar, 2. Keadaan gedung sekolah, 3. Relasi siswa dengan siswa, 4. Relasi guru dengan siswa dan 5. Disiplin sekolah (Slameto,2010:64-69)

2.5 Tinjauan Minat Belajar

2.5.1 Pengertian Minat Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran bukan hanya sekedar membaca atau menulis mata pelajaran tersebut. Belajar suatu mata pelajaran diikuti dengan minat ingin mempelajari mata pelajaran tersebut untuk keberhasilan siswa itu sendiri. Minat merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat padadasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Menurut Ahmadi (2005:105) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Dalyono dalam Djamarah (2008:15) mengungkapkan minat belajar yang benar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Apabila pembelajaran yang dikembangkan

oleh guru tidak menimbulkan minat atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan pengertian minat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuai perasaan yang digemari oleh siswa terhadap mata pelajaran yang digemari, yang nantinya berpengaruh dengan prestasi belajar siswa tersebut.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik, serta ingin hidup senang dan bahagia dalam (Dalyono,2010:56).

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri sendiri. Yang dimaksud kognisi adalah unsur minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai subjek yang dituju, kemudian menimbulkan emosi (perasaan) tertentu dan akan menuju pada konasi (kehendak) untuk mencapainya, seperti dengan adanya keinginan dan kemauan dari diri individu tersebut.

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan

tentang pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan. Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila didalam dirinya memiliki minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik untuk memahami yang dipelajari.

2.5.3 Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Minat belajar dapat timbul dan hilang seiring dengan keadaan siswa. Untuk mengembangkan berbagai cara, yaitu dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Selain itu pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya sendiri.

Menurut Djamarah (2008:167) cara-cara membangkitkan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Senada dengan pendapat Slameto (2010:57) mengungkapkan cara menimbulkan minat: menjelaskan hal-hal yang berguna dan menarik bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

2.5.4 Ciri-Ciri Orang yang Berminat Belajar

Menurut Djamarah (2008:167) siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih suka atau terikat pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan yang lain
- 4) Mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya

Slameto (2010:57) juga berpendapat mengenai ciri-ciri siswa yang berminat belajar, yaitu diperhatikan terus-menerus dan selalu diikuti dengan rasa senang. Sedangkan Wahib (2008:56) mengemukakan tentang hal-hal yang

membuat siswa kurang berminat yaitu guru yang menyajikan pertama kali kurang baik dan kegagalan-kegagalan yang dihadapi murid-murid dalam menghadapi pelajaran itu dari penjelasan beberapa uraian diatas maka indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah 1. Belajar tanpa ada yang menyuruh, 2. Aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3. Memberikan perhatian terhadap pelajaran, 4. Menghafal pelajaran (Djamarah 2008:167).

2.6 Tinjauan Motivasi Belajar

2.6.1 Pengertian Motivasi

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah 1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang suatu proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; 2) kita melihat karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk dapat dipercaya dan dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Menurut Sardiman (2011:73) bahwa motif diartikan sebagai daya penggerak diri dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian Mc Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa individu itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya muncul dari suatu aksi yaitu tujuan.

Menurut Mulyasa (2009:195) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebutkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dirinya. Sadirman (2011:77) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya Uno (2009:23) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator dan atau unsur yang mendukung.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2.6.2 Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2011:86) macam-macam motivasi dibagi menjadi empat hal yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan: motif yang dibawa sejak lahir, motif ini ada tanpa harus dipelajari.

b. Motif-motif yang dipelajari: motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, dan kebutuhan untuk beristirahat.

b. Motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

2.6.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sadirman (2011:85) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar. Pertama, mendorong anak untuk berbuat, jadi suatu penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kedua, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Ketiga, menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Uno (2008:27) juga mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi atau peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

2.6.4 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar memotivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu hal penting. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip motivasi belajar menurut Hamalik (2003:156), ada 9 prinsip yaitu:

- a. Kebermanaan yaitu siswa akan suka dan bermotivasi belajar bila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. *Modelling*, siswa akan lebih mudah belajar apabila guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya ceramah.

- c. Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar apabila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka dengan pengawasan siswa.
- d. *Novelty*, siswa akan lebih senang belajar apabila perhatiannya ditarik oleh penyajian yang baru atau masih asing.
- e. Prasyarat, guru hendaknya mengetahui atau mengenali prasyarat-prasyarat yang telah dimiliki siswa.
- f. Latihan atau praktik yang aktif dan bermanfaat, siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pengajaran.
- g. Latihan terbagi, siswa lebih senang apabila latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar, siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran maka lambat laun akan dapat belajar sendiri.
- i. Kondisi yang menyenangkan, siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan.

Djamarah (2008:152) juga berpendapat mengenai prinsip-prinsip motivasi

yaitu:

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik pada peserta didik. Efek yang tidak diharapkan dalam pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dari belajar.
3. Motivasi belajar berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat anak didik, tetapi masih lebih baik berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan semangat pada orang lain untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang di ucap itu tidak hanya asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untukmemberhentikan perilaku negatif anak didik.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Dalam kehidupannya anak didik membutuhkan penghargaan. Berbagai peranan dalam kehidupan dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri terhadap anak didik. Perhatian, kesenangan, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar. Anak yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.

2.6.5 Ciri-Ciri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dan dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- d. Menunjukkan minat terhadap pelajaran
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- g. Lebih suka belajar mandiri
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka akan dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri tersebut akan sangat

penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Indikator motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan, 3. Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran, 4. Dapat mempertahankan pendapatnya dan 5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal, (Sardiman,2011:83)

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Herlinda Destia Ratnasari (2014)	Pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi profesional guru melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 11 Semarang	(X1) Lingkungan Sekolah (X2) Kompetensi Profesional Guru (X3 sbg var intervening) Motivasi Belajar (Y) Prestasi Belajar	(X1)-(X3) = 24,6% (X2)-(X3) = 16,32% (X3)-(Y) = 22,65% (X1)-(Y) = 29,26% (X2)-(Y) = 18,32% (X1+X2) – (Y) = 31,8% ((X1)-(Y)X3) = 59,7% ((X2)-(Y)X3) = 33,7%
2.	Rizki Zaelani (2016)	Peran minat belajar sebagai intervening dalam pengaruh Lingkungan keluarga dan pemanfaatan perpustakaan Sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi	(X1) Lingkungan Keluarga (X2) Pemanfaatan Perpustakaan (X3 sbg var intervening) Minat Belajar (Y) Prestasi Belajar	(X1)-(X3) = 18,1% (X2)-(X3) = 27,4% (X3)-(Y) = 54% (X1)-(Y) = 23,8% (X2)-(Y) = 8,2% (X1+X2) – (Y) = 31,8% ((X1)-(Y)X3) = 9,7% ((X2)-(Y)X3) = 14,7%

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Indah khoirul nisa (2016)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	(X1) Kompetensi pedagogik (X2) Lingkungan keluarga (X3) Minat Belajar (Y) Prestasi Belajar	(X1)-(Y) = 8,8% (X2)-(Y) = 7,5% (X3)-(Y) = 52,1%
4.	Puji Sri Mulyasih (2016)	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi	(X1) Disiplin belajar (X2) Lingkungan keluarga (X3) Motivasi belajar (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 7,50% (X2)-(Y) = 11,29% (X3)-(Y) = 6,50%
5.	Rian ayu anggraeni (2015)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar dan Keuangan Siswa kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang 2014/2015	(X1) Disiplin belajar (X2) Lingkungan keluarga (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 34,93% (X2)-(Y) = 20,63%

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Iyut sustiasih Sudikno (2014)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang	(X1) Lingkungan keluarga (X2) Lingkungan sekolah (X3) Disiplin belajar (X4 sbg var intervening) Motivasi belajar (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 22,7% (X2)-(y) = 10,5% (X3)-(Y) = 34,9% (X4)-(Y) = 70,4% ((X1)-(Y)X4) = 16,4% ((X2)-(Y)X4) = 27,5% ((X3)-(Y)X4) = 36,7%
7.	Fifi Nurul Safitri (2014)	Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014	(X1) Minat belajar (X2) Kondisi sosial ekonomi OT (X3) Lingkungan sekolah (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 8,70% (X2)-(Y) = 8,29% (X3)-(Y) = 22,85%
8.	Siska eko mawarsih (2013)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo	(X1) Perhatian orangtua (X2) Motivasi belajar (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 13,2% (X2)-(Y) = 10,5%

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Nafiatus Sakinah (2014)	Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014	(X1) Disiplin belajar (X2) Motivasi belajar (X3) Lingkungan Keluarga (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 37,1% (X2)-(Y) = 32% (X3)-(Y) = 29%
10.	Raafiud Darajaad (2016)	Pengaruh Minat Belajar dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang	(X1) Minat belajar (X2) Jam belajar (Y) Prestasi belajar	(X1)-(Y) = 20,6% (X2)-(Y) = 16,7%
11.	Chunn-Ying Lin Cheng-Hung Chen (2015)	<i>Early childhood family learning environment's influence on adolescent learning achievement in Taiwan</i>	(X1) Early childhood family learning environment's influence (Y) Learning Environment	The results showed that adolescents with better performance in early learning had greater growth in later learning achievements

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
12.	Yu-Je Lee†, Chia-Hui Chao‡ & Ching-Yaw Chen* (2011)	<i>The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator</i>	(X1) <i>interest in learning</i> (X2) <i>learning hours</i> (X3 sbg var moderator) <i>teacher's instructional attitude</i> (Y) <i>on learning outcomes</i>	<i>Findings from this study show that when Taiwanese vocational college students have a satisfied attitude towards their teachers, both interest in learning and learning hours have a positive and significant interactive influence on the learning outcomes.</i>
13.	Ming-Te Wang Rebecca Holcombe (2010)	<i>Adolescents' Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School</i>	(X) <i>Perceptions of School Environment, Engagement,</i> (Y) <i>Academic Achievement</i>	<i>Finally, we found that students' perceptions of school environment directly and indirectly influence academic achievement through their impact on the three types of school engagement</i>

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
14.	Shafa .A. Yunus,Samuel Laraba Baba (2014)	<i>Effect of Family Environment on Student Academic Performance and Adjustment Problems In School.</i>	(X) <i>Family Environment</i> (Y) <i>Student Academic Performance and Adjustment Problems</i>	<i>The results revealed that family environment has no effect on Academic performance of the student; also there is no gender difference in school adjustment and academic performance of the participants.</i>
15.	Hsiang-Yung Feng1, Jin-Jun Fan2, Hui-Zhen Yang3	<i>The Relationship of Learning Motivation And Achievement In</i>	(X1) <i>Learning Motivation</i> (X2 sbg var intermediate) <i>Gender</i> (Y) <i>Achievement</i>	<i>The results show that learning motivation is a key factor in learning English as a foreign language and there are some differences on gender for students learning motivations</i>

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
16.	Noriyah Kumala (2016)	Motivasi Belajar Memediasi Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Program Studi Akuntansi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Tahun Ajaran 2015/2016	(X1) Disiplin Belajar (X2) Lingkungan Keluarga (X3) Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening (Y) Hasil Belajar	(X1) – (Y) = 4,3% (X2) – (Y) = 14,8% (X3) – (Y) = 28,7% (X1) – (X3) = 3,9% (X2) – (X3) = 30,2%
17.	Tri Rahayu (2016)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2015/2016	(X1) Kompetensi Profesional Guru (X2) Minat Belajar (X3) Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening (Y) Hasil Belajar	(X1) – (Y) = 11,6% (X2) – (Y) = 5,76% (X3) – (Y) = 22,18% (X1) – (X3) = 80% (X2) – (X3) = 48,5%
18.	Ajeng Febriani (2016)	Peran Kepribadian Siswa dan Disiplin Belajar Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Studi Pada Siswa SMA Muhamadiyah Wonosobo	(X1) Lingkungan Keluarga (X2) Lingkungan Sekolah (X3) Kepribadian Siswa sebagai Variabel Intervening (X4) Disiplin Belajar sebagai Variabel Intervening (Y) Hasil Belajar	(X1) – (Y) = 6,1% (X2) – (Y) = 7,5% (X3) – (Y) = 16,1% (X4) – (Y) = 11,6% (X1) – (X3) = 16,3% (X2) – (X3) = 13% (X1) – (X4) = 5% (X2) – (X4) = 4,5% (X3) – (X4) = 18%

2.8 Kerangka Berfikir dan Hipotesis Peneliti

2.8.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Manusia yang baik tentu terbentuk dari adanya faktor lingkungan yang baik pula, begitupun sebaliknya bila lingkungan di sekitar manusia buruk akan menghasilkan manusia yang buruk pula. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang disampaikan oleh Dalyono. Dalam teori ini mengemukakan bahwa manusia terlahir memiliki bakat tersendiri, bakat tersebut akan berkembang atau tidak tergantung dalam seberapa besar lingkungan tersebut mempengaruhinya. Dan lingkungan belajar yang paling utama dan pertama adalah lingkungan keluarga.

Sehingga lingkungan keluarga ini juga memberikan pengaruh terhadap belajar anak. Sebuah keluarga diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung belajar siswa di rumah. Apabila dukungan dari lingkungan keluarga semakin baik, maka akan berdampak baik pula bagi proses dan hasil belajar siswa. Pengaruh dari keluarga untuk hasil belajar siswa dapat terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010:60-64). Apabila hal-hal dari keluarga yang mampu mempengaruhi hasil belajar, dapat terpenuhi dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa.

Dengan adanya dukungan dari keluarga seperti perhatian orang tua, cara orang tua mendidik, dan lain sebagainya maka akan memberikan pengaruh pada proses belajar siswa sehingga membuat siswa dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu jelas sudah bahwa

lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat mendukung kegiatan belajar siswa sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Maka diharapkan keluarga dapat memberikan lingkungan keluarga yang kondusif dalam kegiatan belajar. Dari teori-teori, penelitian terdahulu dan logika yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

2.8.2 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar ekonomi

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang didapat manusia setelah adanya lingkungan keluarga. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, manusia yang baik terbentuk dari faktor lingkungan yang baik pula, begitupun sebaliknya jika lingkungan yang ada sekitar manusia buruk maka akan menghasilkan manusia yang buruk pula. Dalam teori konvergensi diperjelas oleh prinsip kesatuan organis prinsip ini menyarankan agar supaya pelajaran yang diberikan di sekolah ada hubungannya satu sama lain. Integrated kurikulum yang dianjurkan dalam pendidikan modern sebenarnya bersendi pada prinsip-prinsip kesatuan organis dari perkembangan individu. Lingkungan sekolah menjadi wadah yang penting pula bagi pendidikan sang anak. Sebab dalam sekolah anak diajarkan tentang pengetahuan-pengetahuan yang baru.

Pengetahuan tersebut menjadi bekal anak untuk menghadapi dunia yang lebih luas yakni masyarakat. Sekolah dengan lingkungan yang mendukung kesuksesan pendidikan maka sekolah tersebut baik secara langsung maupun tidak

langsung akan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, sehingga lingkungan sekolah ini juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Sekolah diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar yang optimal dapat tercapai. Maka diharapkan pihak-pihak yang ada dalam sekolah dapat memberikan lingkungan sekolah yang kondusif dalam kegiatan belajar. Dari teori-teori, penelitian terdahulu dan logika yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS

2.8.3 Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Teori Konvergensi mengemukakan bahwa terdapat prinsip pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan asuhan yang perlu dilakukan secara sadar. Dalam hal ini minat belajar peserta didik merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Jika peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar pada salah satu mata pelajaran, dapat dilihat hasil dari proses kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang cukup tinggi akan cukup tertarik dan menyukai pelajaran tersebut sehingga secara tidak langsung peserta didik tersebut akan berusaha untuk fokus dan berusaha untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zaelani (2016) yang menyebutkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 54%.

Mata Pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang pokok di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di MAN merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa karena merupakan inti pokok dari pembelajaran jurusan tersebut. Mata pelajaran ekonomi mempelajari fakta atau gejala ekonomi yang nyata dan luas, selain itu mata pelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk berpikiran luas dan logis menghadapi fenomena ekonomi yang terjadi sehingga siswa diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk alternatif pemecahan masalah ekonomi dari fenomena tersebut.

Prestasi belajar ekonomi merupakan capaian siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi di sekolah. Dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi maka akan memberikan pengaruh pada proses belajar siswa sehingga membuat siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Maka diharapkan lingkungan dapat memberikan dukungan yang penuh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari teori-teori, penelitian terdahulu dan logika yang telah dijabarkan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IIS

2.8.4 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Teori konvergensi menekankan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat dididik, tetapi harus dididik, sebab bila tidak, ia akan mencapai pertumbuhan yang biasanya kita namakan tidak normal, bahkan mungkin tidak dapat tumbuh sama sekali Dalyono (2009:108-119). Konsekuensi dari motivasi positif yang diberikan guru tersebut berupa penguatan positif, dapat berupa ucapan atau hadiah

yang diberikan guru terhadap siswa sebagai balikan dari apa yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut.

Motivasi belajar siswa hanyalah dapat berkembang oleh siswa itu sendiri dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran, akan mudah dalam mempelajari mata pelajaran yang didapatnya karena ia fokus akan pelajaran yang dipelajarinya. Nmaun apabila siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, ia akan sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sakinah (2014) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 32%. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudikno (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh 70,4% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pernalang.

Mata Pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang pokok di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa karena merupakan inti pokok dari pembelajaran jurusan tersebut. Mata pelajaran ekonomi mempelajari fakta atau gejala ekonomi yang nyata dan luas, selain itu mata pelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk berpikiran luas dan logis menghadapi fenomena ekonomi yang terjadi sehingga siswa diharapkan mmapu memberikan sumbangan pemikiran untuk alternatif pemecahan masalah ekonomi dari fenomena tersebut. Hasil belajar ekonomi

merupakan capaian siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi di sekolah. Dengan adanya motivasi belajar siswa maka akan memberikan pengaruh pada proses belajar siswa sehingga membuat siswa dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Maka diharapkan lingkungan dapat memberikan dukungan yang penuh dalam mengatur motivasi belajar siswa. Dari teori-teori, penelitian terdahulu, dan logika yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

2.8.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa

Teori konvergensi mengemukakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap proses perkembangan perilaku manusia. Minat terbentuk pula akibat adanya lingkungan yang secara tidak langsung membentuk minat manusia. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa akan optimal tergantung pada kepribadian yang dimiliki guna menunjang kegiatan belajar siswa. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, namun apabila minat belajar siswa tidak mampu berkembang maka siswa akan sulit untuk menerima proses pembelajaran di sekolah dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Darajaad (2016) mengatakan bahwa (20,6%) prestasi belajar ditentukan oleh minat belajar siswa. Sehingga dalam mensukseskan pembelajaran di sekolah sebagai guru juga harus dapat meningkatkan minat siswanya untuk belajar.

Ditambahkan juga oleh Nisa (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar (52,1%)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga yang baik dapat mendukung perkembangan minat belajar siswa ke arah yang baik pula yang berguna membantu kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar yang optimal dapat tercapai. Maka diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan yang penuh dalam pembentukan minat belajar siswa. Dari teori-teori, penelitian terdahulu serta logika yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS.

2.8.6 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari sebuah lingkungan yang ada di sekitar kehidupan manusia. Dalam teori konvergensi mengemukakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku merupakan wujud dari minat seseorang. Minat terbentuk pula akibat dari adanya lingkungan yang secara tidak langsung mempengaruhi minat manusia. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa akan optimal tergantung pada minat yang dimiliki guna menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, siswa harus dapat memiliki minat belajar yang tinggi demi menunjang prestasi belajarnya. Namun tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, namun apabila minat siswa tidak tinggi, maka siswa akan sulit untuk menerima proses pembelajaran di sekolah dan pada

akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Holcombe (2010) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat meningkatkan minat belajar dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan adanya minat belajar yang tinggi yang telah dibentuk dalam lingkungan keluarga dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang baik pula, maka akan memberikan pengaruh pada proses belajar siswa sehingga membuat siswa dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung pembentuksn minat belajar siswa yang berguna membantu kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar yang optimal dapat tercapai. Maka diharapkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dapat memberikan dukungan yang penuh dalam peningkatan minat belajar siswa. Dari teori-teori, penelitian terdahulu dan logika yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS

2.8.7 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Prinsip konvergensi mengatakan bahwa lingkungan sama pentingnya bagi perkembangan individu. Hanya dengan adanya kerjasama sebaik-baiknya antara faktor pembawaan dan lingkungan akan memungkinkan terjadinya perkembangan yang memuaskan. Apabila anggota keluarga berdiam diri dan acuh tak acuh tidak

memperhatikan anak dalam hal belajar, maka anak menjadi tak beraturan dan bertindak sesuka hati.

Lingkungan keluarga yang kondusif dan baik dalam mendidik siswa akan menciptakan motivasi belajar yang baik pula bagi anak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang tidak mampu menciptakan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan motivasi siswa., akan menciptakan siswa yang kurang aktif dan cenderung kesulitan dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Berdasarkan teori-teori dan logika yang telah dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IIS.

2.8.8 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Teori konvergensi mengemukakan bahwa pendidikan harus berusaha memberikan lingkungan kepada anak yang sebanyak mungkin dan beraneka ragam supaya seluruh pembawaan anak-anak didiknya dapat diberi kemungkinan berkembang secara maksimal, dan sebaliknya pembawaan-pembawaan yang tidak baik dapat dicegah perkembangan. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar dengan cara memberikan motivasi belajar sebelum proses pembelajaran dimulai sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dapat memberi lebih motivasi belajar siswa. Seorang anak sebelum belajar di berikan stimulus atau rangsangan motivasi demi meningkatkan prestasi belajar dapat optimal.

Penjelasan di atas sesuai dengan penelitian yang berjudul Pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi profesional guru melalui motivasi belajar

sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 11 Semarang oleh Ratnasari (2014) lingkungan keluarga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 24,6%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar juga dapat dijadikan sebagai variabel intervening dimana lingkungan belajar juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar baru kemudian ke prestasi belajar. Berdasarkan teori-teori, penelitian terdahulu dan logika yang telah dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H8 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IIS.

2.8.9 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Dalam teori konvergensi menganjurkan adanya bimbingan yang bersifat individual di samping bersifat klasikal. Anak yang memiliki umur kronologis yang sama tidak selalu mengalami taraf perkembangan yang sama dan memiliki sifat-sifat perkembangan yang sama. Dengan pernyataan tersebut orang memiliki perkembangan minat dan motivasi yang tinggi, bergantung dengan lingkungan dimana dia berada. Minat dari dalam diri setiap individu dapat tinggi maupun rendah. Minat yang tinggi yakni minat yang mampu mendorong individu untuk maju dengan cara-cara yang diterima oleh lingkungan. Sedangkan minat yang rendah yakni minat yang tidak mampu maju dengan dorongan dari lingkungan dan tidak membuat individu tersebut sukses.

Motivasi adalah perilaku positif yang dapat menunjang kesuksesan individu. Motivasi yang tinggi ini adalah hasil dari perkembangan yang ia terima di lingkungan sekitar. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat dari motivasi pada proses pembelajaran yang sering disebut dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah menerima dalam proses pembelajaran seperti, aktif, memperhatikan dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi, ia akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang siswa harus menyadari dan memahami bahwa motivasi belajar penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk motivasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima masyarakat. Sehingga dengan adanya minat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Dari teori-teori dan logika di atas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut

H9: Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IIS.

2.8.10 Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Manusia yang baik, tentu terbentuk dari adanya faktor lingkungan yang baik pula, begitu pun sebaliknya jika lingkungan yang ada di sekitar manusia buruk akan menghasilkan manusia yang buruk pula. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang menyebutkan bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya

dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Dalam teori ini lingkungan keluarga yang termasuk dalam lingkungan belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama dan pertama dari seorang anak. Ada pendapat mengatakan bahwa minat belajar seseorang dapat dilihat melalui lingkungan keluarga orang tersebut. Adanya pendapat tersebut menandakan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat belajar seorang anak apakah akan tinggi minat belajarnya atau malah rendah. Sebuah keluarga diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung minat belajar di rumah. Apabila dukungan dari lingkungan keluarga semakin baik, maka akan berdampak baik pula bagi proses dan prestasi belajar siswa. Pengaruh dari keluarga untuk prestasi belajar siswa dapat terdiri dari cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto,2010:60-64). Apabila hal-hal darkeluarga yang mampu mempengaruhi minat belajar , dapat terpenuhi dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Penelitian terdahulu meneliti mengenai lingkungan keluarga terhadap hasil atau prestasi belajar oleh beberapa peneliti mengemukakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Winulang (2014) mengemukakan terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi akutansi siswa kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang sebesar 11,77%. Hal ini

berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi semakin tinggi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Novitasari (2015), lingkungan keluarga hanya berpengaruh sebesar 6,81%. Hal ini disebabkan oleh perbedaan objek penelitian terkait sekolah dan mata pelajaran yang digunakan peneliti.

Dukungan dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama dari seorang individu berpengaruh terhadap minat belajar seorang anak. Seorang anak akan memiliki minat belajar yang tinggi apabila lingkungan keluarga memiliki hubungan yang baik dan kondusif. Hubungan antar anggota yang baik dapat membuat siswa nyaman di dalam keluarga dan sifat itu akan muncul dalam minat belajar siswa yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membuat kondisi belajar anak akan baik pula. Anak yang belajar dengan baik, menyebabkan prestasi belajar yang dicapai dapat optimal. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang penuh dengan kekerasan antar anggota keluarga, maka siswa tersebut tidak memiliki minat dalam belajar. Sehingga prestasi belajar yang merupakan output dari proses belajar tidak dapat optimal. Hal di atas memperlihatkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Segala perubahan yang ada pada lingkungan keluarga diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap minat siswa, lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat belajar serta prestasi belajar ekonomi siswa.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti akan menggunakan variabel

intervening yakni minat belajar dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan apakah dengan adanya minat belajar siswa akan mampu berpengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi secara langsung, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H10: Minat belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

2.8.11 Pengaruh Lingkungan Sekolah melalui Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dalam teori konvergensi yang menyebutkan bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Dalam teori ini lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan belajar kedua setelah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa akan optimal tergantung pada minat belajar yang dimiliki guna menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan demikian siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi untuk menunjang prestasi belajarnya.

Lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudikno (2014) yang menunjukkan hasil penelitian yakni lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung yakni 10,5%. Sedangkan bila menggunakan variabel intervening yakni motivasi

belajar, maka pengaruh tidak langsung dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa lebih besar daripada pengaruh langsungnya yaitu sebesar 27,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya variabel intervening dalam memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar terbukti lebih besar pengaruhnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 22,85%, lebih besar daripada pada penelitian Sudikno (2014). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan objek penelitian untuk lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan sekolah sebagai lingkungan setelah lingkungan keluarga terhadap pembentukan minat belajar seorang anak sangat penting.

Seorang anak akan memiliki minat belajar yang baik apabila lingkungan sekolah dan keluarga juga baik. Kondisi sekolah yang kondusif dapat membuat siswa nyaman di dalam sekolah yang akan membuat kondisi belajar sang anak akan baik pula. Anak yang belajar dengan baik, menyebabkan hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki lingkungan sekolah yang tidak kondusif yang menyebabkan siswa tidak akan fokus terhadap proses belajarnya. Sehingga hasil belajar yang merupakan output dari proses belajar tidak dapat optimal. Hal di atas memperlihatkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti akan menggunakan variabel intervening yakni minat belajar siswa dalam

penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan apakah dengan adanya minat belajar siswa akan mampu berpengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa secara langsung. Dari teori-teori yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H11 : Minat belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

2.8.12 Pengaruh Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama dari siswa memiliki pengaruh yang penting dalam perilaku siswa. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di rumah dengan cara rumah dengan cara memberi pendampingan saat anak belajar dan memantau tugas sekolah yang dikerjakan di rumah. Perhatian orang tua terhadap perilaku anak di rumah, dapat membuat siswa mampu meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah. Anak yang memiliki motivasi besar dalam belajar, maka ia akan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan menyebabkan prestasi belajarnya meningkat. Apabila anggota keluarganya acuh terhadap perkembangan belajar anak maka anak akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini biasanya menyebabkan anak enggan belajar karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Orang tua tidak memantau bagaimana keajuan belajar anaknya, sehingga anak menjadi malas belajar dan membuat prestasi belajar tidak optimal.

Lingkungan keluarga yang kondusif dan baik dalam mendidik perilaku siswa, akan menciptakan situasi belajar yang baik pula bagi anak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang tak mampu menciptakan lingkungan yang baik bagi perkembangan belajar siswa, akan menciptakan siswa yang pasif dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun tidak optimal. Dari pernyataan tersebut, jelas dijelaskan bahwa lingkungan, perilaku, dan pengetahuan memiliki hubungan erat.

Sehingga manusia mengubah perilakunya tidak hanya berdasarkan lingkungan namun pengetahuan yang dimilikinya. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang didasarkan pula pada pengetahuan mengenai motivasi belajar, sehingga ia dapat berperilaku yang baik dalam proses pembelajaran. Lingkungan keluarga berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap hasil belajar ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudikno (2014) dijelaskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh masing-masing sebesar 22,7% dan 10,5% terhadap prestasi belajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan lainnya terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang sebaliknya yakni lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan memakai variabel intervening yaitu motivasi

belajar siswa. Peneliti merujuk dari beberapa pertimbangan para ahli yang menyatakan bahwa motivasi belajar diperlukan siswa karena dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan apakah dengan adanya motivasi belajar berpengaruh lebih besar dari lingkungan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peran motivasi belajar akan dibuktikan dalam penelitian apakah terbukti bahwa adanya motivasi belajar dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan pengaruh secara langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Dari penjelasan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H12: Motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

2.8.13 Pengaruh Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dalam teori konvergensi yang menyebutkan bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Dalam teori ini lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan belajar kedua setelah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa akan optimal tergantung pada motivasi belajar yang dimiliki guna menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan demikian siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk menunjang prestasi belajarnya. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan cara

memberikan pengarahan sebelum proses pembelajaran, mengawasi perilaku siswa dan lain sebagainya. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dapat lebih menekankan penanaman motivasi dalam belajar siswa. Seorang siswa akan lebih terangsang bila sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan rangsangan untuk perkembangan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan baik dalam mendidik motivasi belajar siswa, akan menciptakan situasi belajar yang baik pula bagi anak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbeda dengan lingkungan sekolah tak mampu menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa, maka siswa akan pasif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar tidak optimal. Dukungan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar setelah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang siswa. Kondisi sekolah yang kondusif dan dapat diatur dapat membuat siswa nyaman di dalam sekolah yang akan membuat kondisi belajar sang anak baik pula. Anak yang belajar dengan baik menyebabkan prestasi belajar yang dicapai dapat optimal. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki lingkungan sekolah yang tidak kondusif yang menyebabkan siswa tidak akan fokus terhadap proses belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa tidak dapat optimal. Hal di atas memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa, melainkan dapat secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar

kemudian baru mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa. Oleh karena itu peran motivasi belajar harus dibuktikan apakah berpengaruh dalam memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti akan menggunakan variabel intervening yakni motivasi belajar dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan apakah dengan adanya motivasi belajar akan mampu berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa secara langsung. Dari teori-teori, penelitian terdahulu serta logika yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H13: Motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.

2.8.14 Pengaruh Minat Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Minat belajar dapat timbul dan hilang seiring dengan keadaan siswa. Untuk mengembangkan berbagai cara, yaitu dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Selain itu pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah

baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya sendiri.

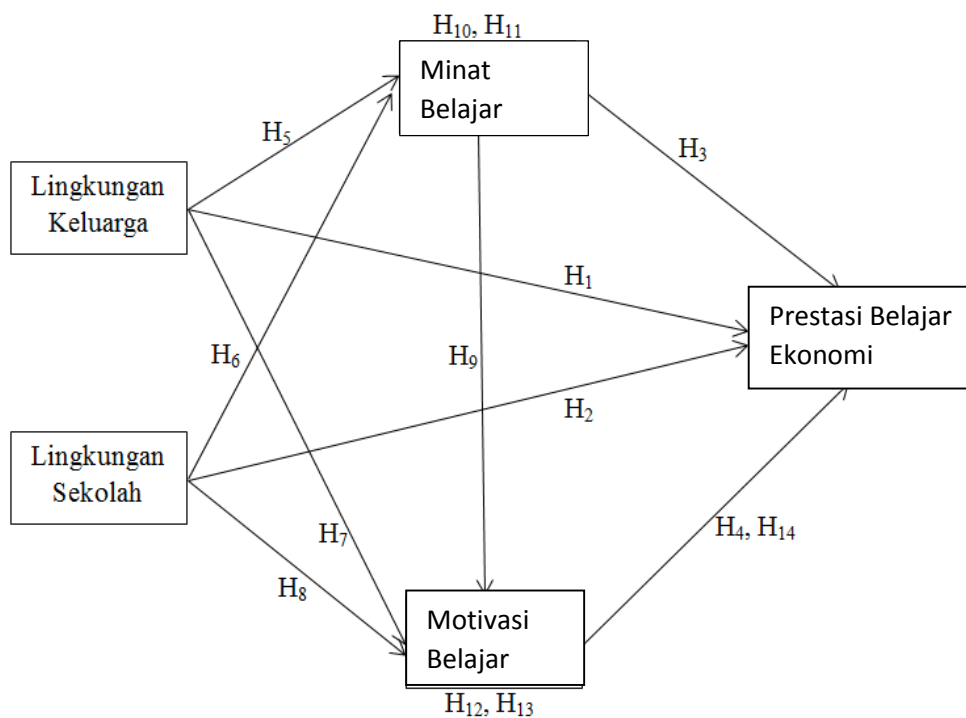
Minat diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan oleh seorang individu. Perilaku tersebut dapat berwujud positif dan negatif. Motivasi merupakan perilaku positif yang mampu menunjang kesuksesan individu. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat dari kegiatan proses pembelajaran siswa di sekolah, seperti aktif dalam belajar, memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Motivasi dalam belajar yang didorong dengan minat belajar yang baik dari siswa, akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan minat belajar yang baik siswa akan dapat menguasai pembelajaran sehingga ia dapat memperoleh nilai positif dari guru yang membuat prestasi belajar yang ia peroleh dapat optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar siswa, melainkan dapat secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kemudian baru mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa. Oleh karena itu peran motivasi belajar harus dibuktikan apakah berpengaruh dalam memediasi pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pertimbangan apakah dengan adanya motivasi belajar akan mampu berpengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan pengaruh minat belajar siswa terhadap

prestasi belajar ekonomi siswa secara langsung, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H14: Minat belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah melalui minat siswa dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sehingga akar pemikiran dalam penelitian ini dapat diilustrasikan seperti gambar di atas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran minat belajar dan motivasi belajar dalam pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa MAN 1 Magelang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
2. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
3. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
4. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.

5. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
6. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017
7. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
8. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
9. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017.
10. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa minat belajar dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel.
11. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa minat belajar tidak dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS

MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel.

12. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel.
13. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel.
14. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini masuk dalam *partial mediation* menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar siswa belum mampu secara sempurna

memediasi hubungan variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap variabel prestasi belajar ekonomi. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel lain untuk dijadikan sebagai variabel mediasi. Meskipun dalam penelitian ini telah menggunakan variabel intervening, namun dalam objek penelitian ini perlu lebih diperhatikan pada variabel independen karena pengaruh yang ada tidak termasuk dalam *full mediation*.

2. Dalam penelitian ini menggunakan satu grand theory. Pada penelitian mendatang diharapkan menggunakan beberapa teori agar hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan teori yang sebenarnya.
3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suasana belajar didalam kelas masih kurang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak yang terlibat dalam hal tersebut dapat memperbaiki dan membuat susasana kelas lebih mendukung dalam pembelajaran.
4. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah menggunakan unit analisis yakni siswa. Unit analisis siswa yang dimaksud yakni persepsi siswa tentang indikator-indikator dari lingkungan sekolah. Pada penelitian mendatang diharapkan unit analisis yang digunakan pada variabel lingkungan sekolah adalah sekolah. Sehingga hasil yang diharapkan juga dapat mewakili lingkungan sekolah yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Rian Ayu 2015. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.2 No.4 Hal 427-439 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Baba, Samuel Laraba dan Wai Paul 2014. *Effect of Family Environment on Student Academic Performance and Adjustment Problems In School*. *Journal of Education and Practice*. Vol.5 No.19 Hal 96-101 Nasarawa State: University Keffi.
- Darajaad, Raafind 2016. Pengaruh Minat Belajar dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *JUPE UNS*. Vol.4 No.3 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Djaali, 2008, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damyati dan Mudjiono, 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Febriani, Ajeng 2016. Peran Kepribadian Siswa dan Disiplin Belajar sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Studi Pada Siswa SMA Muhamadiyah Wonosobo.
- Feng, Hsiang-Yung dkk 2013. *The relationship of learning motivation and achievement in efl: gender as an intermediated variable*. *Educational Research International*. Vol.2 No.2 Taiwan: National United University.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Helcombe, Rebecca 2010. *Adolescents' Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School*. *American Educational Research Journal*. Vol.47 No.3 Hal 633-662 American: Harvard University
- Lee, Yu-Je dkk 2011. *The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator*. *Global Journal of Engineering Education*. Vol.13 No.3 Hal 140-153 Taiwan: Takming University

- Lin, Chunn-Ying dan Chen Cheng Hung 2015. *Early childhood family learning environment's influence on adolescent learning achievement in Taiwan. Australasian Journal*. Vol.40 No.2 Hal 20-29. Taiwan: National Dong Hwa University.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasih, Puji Sri 2016. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.5 No.2 Hal 602-615 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mawarsih, Siska Eko 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, Vol.1 No.3 Hal 1-13 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nisa, Indah Khoirul 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.5 No.2 Hal 655-668 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, Herlinda Destia 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 11 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.1 No.3 Hal 134-142 Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Safitri, Fifi Nurul 2014. Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.3 No.2 Hal 249-256 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sakinah, Nafiatus 2014. Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014 *Economic Education Analysis Journal*. Vol.3 No.2 Hal 379-384 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Sandjojo, Nidjo. 2011. *Analysis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudikno, Iyut Sustiasih 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.3 No.1 Hal 46-51 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zaelani, Rizki 2016. Peran Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.5 No.2 Hal 532-545 Semarang: Universitas Negeri Semarang.